

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS AGAMA DAN MORAL DALAM PENANGGUALANGAN BULLIYING ANAK

Sumiasih

Universitas Negeri Malang
Email: sumiasih.2401548@studentcum.ac.id

Pramono

Universitas Negeri Malang
Email: pramono.fip@um.ac.id

Ahmad Yusuf Sobri

Universitas Negeri Malang
Email: ahmad.yusuf.fip@um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berbasis agama dan moral dalam mengurangi dan mencegah perilaku bullying pada anak. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama dan moral efektif dalam membentuk sikap positif anak-anak, seperti saling menghormati dan berbagi. Anak-anak juga mulai memahami konsep bullying dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, peran guru sebagai model dalam interaksi sosial dan pengajaran nilai moral berkontribusi signifikan dalam mengubah persepsi anak-anak terhadap bullying. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai agama dan moral dalam kurikulum TK untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying, serta peran aktif guru dan orangtua dalam mendukung penguatan tersebut.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis agama, moral, bullying, peran guru, penguatan nilai, pendidikan karakter.

Abstract: Resarch aims to identify the application of religious and moral- based learning in reducing and preveting bullying behavior in childern. The method used is a case study with a qualitatif approach through interviews, observasen and documrentation. The research results show thet strengthening religious and moral values is effective in forming children's positive attitudes, such as mutual respect and shiring. Childern also begin to understand the concept of bullying and show a caring attitude towards friends, both at school and at home. In addition, the teacher's role as a model in social interaction and teaching moral values. Contributes significantly to changing children's perceptions of bullying. The implications of this research show the importance of integrating religious and moral values in the kindergarten curriculum to create an enveronment free from bullying, as well as actice role of teachers and parents in supporting this stengthening.

Keywords: Religion based learning, morals, bullying, teacher's role, strengthening values, character.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bullying telah menjadi masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan¹. Meskipun banyak teori pendidikan yang menyarankan pentingnya penerapan nilai agama dan moral sebagai dasar karakter anak, kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan kasus bullying, bahkan di tingkat taman kanak-kanak (TK),². Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kenyataan sosial di lingkungan pendidikan. Pendidikan agama dan moral dianggap dapat membentuk perilaku anak agar lebih toleran dan menghargai perbedaan, namun praktek di sekolah-sekolah seringkali belum mampu mencegah atau mengatasi perundungan. Hal ini memunculkan pertanyaan penting: mengapa penerapan nilai agama dan moral belum efektif dalam mengatasi bullying pada anak-anak, khususnya di TK? Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pendekatan ini dalam pendidikan?

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan berbasis agama dan moral dalam membentuk karakter anak³. Menurut hasil penelitian dari beberapa ahli, seperti nilai-nilai moral yang

¹ Jaana Juvonen, Sandra Graham, and Mark A Schuster, "Bullying among Young Adolescents: The Strong, the Weak, and the Troubled," *Pediatrics* 112, no. 6 (2003): 1231–37; Dan Olweus, "School Bullying: Development and Some Important Challenges," *Annual Review of Clinical Psychology* 9, no. 1 (2013): 751–80; Dieter Wolke et al., "Impact of Bullying in Childhood on Adult Health, Wealth, Crime, and Social Outcomes," *Psychological Science* 24, no. 10 (2013): 1958–70.

² JPAU Dini, "Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16; Yanti Puspita, Cucu Atikah, and Fadlullah Fadlullah, "Development a Fable Book on Conflict Resolution from Bullying to Stimulate the Early Children's Moral Development," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 391–404; Juvonen, Graham, and Schuster, "Bullying among Young Adolescents: The Strong, the Weak, and the Troubled."

³ Rina Rehayati et al., "The Urgency of Moral Aqeedah Education and Religious Moderation for the Millennial Generation," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 1–11; Huma Akram et al., "Pedagogical Practices and Challenges in Cultivating Moral Values: A Qualitative Study of Primary School Teachers in Pakistan," *Education 3-13* 51, no. 4 (2023): 607–19; Juvonen, Graham, and Schuster, "Bullying among Young Adolescents: The Strong, the Weak, and the Troubled."

diajarkan sejak dini dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying⁴. Di Indonesia, penelitian juga mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan berbasis agama di sekolah dasar dapat meningkatkan perilaku positif pada anak usia dini karena masa adaptasi. Namun, masih terdapat sedikit penelitian yang fokus pada implementasi di tingkat TK dan bagaimana cara konkret mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi penerapan pembelajaran berbasis agama dan moral dalam mencegah bullying di TK. Dengan demikian, posisi penelitian kami adalah sebagai upaya pengembangan moral agama dari temuan-temuan yang ada, khususnya di level pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menerapkan kebaruan dalam melihat hubungan antara pendidikan agama dan moral dengan penanggulangan bullying pada anak usia dini. Sementara banyak studi yang ada menekankan penerapan nilai moral di pendidikan dasar atau menengah, sedikit yang menyentuh secara mendalam bagaimana nilai agama dan moral diterapkan secara efektif pada masa anak usia dini, merupakan tahap perkembangan dasar atau pondasi bagi anak usia dini. Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi metode pengajaran yang tepat dan implementasi nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan pembelajaran di TK untuk mencegah perilaku bullying⁵. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik, menggabungkan teori agama, moral,

⁴ Harfiah Herman, Sufriyanto Sufriyanto, and Nur Ida, "Planting Values of Islamic Religious Education to Prevent Bullying Behavior," in *Prosiding International Conference on Sustainable Innovation (ICoSI)*, vol. 2, 2022; Gianluca Gini et al., "Longitudinal Associations of Social-Cognitive and Moral Correlates with Defending in Bullying," *Journal of School Psychology* 91 (2022): 146–59; Tamaki Noboru et al., "School-based Education to Prevent Bullying in High Schools in Indonesia," *Pediatrics International* 63, no. 4 (2021): 459–68.

⁵ Noor-Anidaisma Noor-Anidaisma et al., "Exploring Teachers' Perspectives on Using a Spiritual Approach to Address Bullying Behavior Among Students: A Qualitative Study," *Business Management and Strategy* 14, no. 2 (2023): 179–207.

serta faktor-faktor sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini, yang belum banyak diteliti sebelumnya di Indonesia⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan pembelajaran berbasis agama dan moral dapat berperan dalam mengurangi dan mencegah perilaku bullying pada anak di TK.

Dari kajian awal terhadap teori pendidikan dan fakta sosial, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis agama dan moral memiliki potensi besar untuk mengurangi perilaku bullying di kalangan anak-anak usia dini⁷⁸. Nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap sesama dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK. Penelitian ini berargumen bahwa dengan pendekatan yang tepat dan konsisten dalam pengajaran, bullying dapat diminimalisir. Sebagai contoh, kegiatan yang mengedepankan kerja sama, saling membantu, dan penguatan karakter dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis agama dan moral di TK tidak hanya mengajarkan tentang norma agama, tetapi juga membentuk perilaku positif yang menghindari tindakan perundungan.

⁶ Syahria Anggita Sakti, Suwardi Endraswara, and Arif Rohman, "Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 7 (2024): 84–101; Elindra Yetti, "Pedagogical Innovation and Curricular Adaptation in Enhancing Digital Literacy: A Local Wisdom Approach for Sustainable Development in Indonesia Context," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 10, no. 1 (2024): 100233; Ahmad Asmuni, "Moral Teachings and Spirituality in Manuscript Studies: A Critical Study of Social Values in the Digital Age," *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021): 302–19.

⁷ Citra Putri Wijayanti and Ayu Tipa Uswatun, "Perangi Tindak Perundungan (Bullying) Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, vol. 1, 2019, 16–26.

⁸ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, and M SS, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis agama dan moral dalam menangani masalah bullying di TK PKK Salamrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup lokasi (TK PKK Salamrejo), kasus (*bullying* anak), serta kegiatan dan program yang diterapkan untuk mengatasi *bullying* melalui pendekatan berbasis agama dan moral. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan dapat berupa pendekatan kualitatif, dengan studi kasus atau grounded research untuk mengumpulkan data mendalam, atau pendekatan kuantitatif melalui survei dan eksperimen untuk mengukur dampak program tersebut. Pendekatan mix-method juga memungkinkan gabungan kedua metode untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Sumber informasi dalam penelitian ini melibatkan responden dan informan yang terdiri dari anak-anak, guru, kepala sekolah, di TK PKK Salamrejo. Data juga dapat diperoleh dari teks atau dokumen terkait pembelajaran berbasis agama dan moral, serta literatur yang relevan tentang *bullying*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti desk-review untuk meninjau dokumen yang ada, observasi langsung untuk melihat interaksi di kelas, wawancara dengan guru, orang tua, dan pihak terkait, serta penyebaran kuesioner atau survei untuk mengukur persepsi siswa dan orang tua. Selain itu, Focus Group Discussion (FGD) juga dapat diadakan untuk menggali pandangan lebih dalam mengenai efektivitas program dalam mengatasi *bullying*.



Gambar 1.1 peristiwa bullying

Dari gambar diatas di simpulkan bahwa ada anak yang diseret teman lain Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, display data untuk menyajikan temuan secara sistematis, dan verifikasi data untuk memastikan keakuratan melalui triangulasi sumber. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data teks, analisis wacana untuk mengkaji bahasa yang digunakan dalam komunikasi terkait bullying, serta analisis interpretasi untuk menghubungkan temuan dengan teori yang ada dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas program pembelajaran berbasis agama dan moral dalam mengatasi bullying di TK PKK Salamrejo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Empati dan Kepedulian

Peningkatan empati dan kepedulian di TK PKK Salamrejo merujuk pada perkembangan sikap dan perilaku anak didik yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap teman-teman dan lingkungan sekitar. Empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, sedangkan kepedulian lebih mencakup tindakan nyata untuk membantu dan mendukung sesama. Di TK PKK Salamrejo, peningkatan empati dan kepedulian diukur melalui interaksi sosial antara anak-anak, partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok, serta respons terhadap situasi emosional orang lain dalam lingkungan sekolah.

Dua informan yang diwawancarai dalam penelitian ini memberikan pandangan mengenai peningkatan empati dan kepedulian anak-anak di TK PKK Salamrejo. Informan pertama, seorang guru di TK, menyatakan bahwa "Anak-anak kini lebih terbuka dan mau berbagi dengan temannya, baik dalam hal permainan maupun materi. Mereka sering terlihat menolong teman yang sedang kesulitan, dan ini menunjukkan peningkatan empati yang signifikan." Informan kedua, seorang orangtua siswa, mengungkapkan bahwa "Anak saya

sering bercerita tentang bagaimana dia membantu teman-temannya di sekolah, baik itu dengan memberikan alat tulis atau menenangkan teman yang sedang sedih. Ini membuktikan bahwa mereka belajar untuk peduli sejak dini."

Dalam observasi di lapangan, terlihat bahwa anak-anak di TK PKK Salamrejo menunjukkan tanda-tanda empati yang meningkat dalam berbagai interaksi sosial. Misalnya, dalam kegiatan bermain kelompok, anak-anak seringkali saling berbagi mainan dan membantu teman yang membutuhkan bantuan. Pada saat ada anak yang terlihat sedih atau kesulitan, teman-temannya langsung mendekat dan menawarkan dukungan, baik dalam bentuk kata-kata penghiburan maupun tindakan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru sering mengajak anak-anak untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas, yang mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap keberhasilan teman-teman mereka.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam empati dan kepedulian anak-anak di TK PKK Salamrejo. Anak-anak tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap teman-temannya, tetapi juga lebih aktif dalam memberikan bantuan dan mendukung rekan mereka dalam situasi sosial maupun emosional. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di TK PKK Salamrejo mendukung perkembangan nilai-nilai empati dan kepedulian di kalangan anak-anak, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

Pola yang dapat dilihat dari data di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara interaksi sosial yang positif, dukungan dari guru dan orangtua, serta kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Data wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa melalui pengalaman sehari-hari yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi antar teman, anak-anak mengembangkan empati dan kepedulian. Selain itu, peran guru dan orangtua sangat penting dalam memberikan contoh dan mendukung

perilaku empatik ini, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kepedulian sosial di kalangan anak-anak.

Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral

Penguatan nilai-nilai agama dan moral di TK PKK Salamrejo merujuk pada upaya pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di lingkungan sekolah. Ini mencakup pengenalan dan penanaman nilai-nilai agama, seperti toleransi, kejujuran, dan kasih sayang, serta pengajaran mengenai perbuatan baik dan buruk sesuai dengan norma moral yang berlaku. Penguatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran agama menumbuhkan sikap yang saling menyanyangi seperti sholat dhuka, dan pembiasaan perilaku positif dalam interaksi antar siswa dan guru.



Gambar 2.1 praktik sholat berjamaah

Dari hasil pembelajaran sholat berjamaah dapat yang di lakukan pada hari jumat yang di lakukan untuk menciptakan kerja sama, toleransi. Hasil wawancara dengan dua informan memberikan gambaran tentang penguatan nilai-nilai agama dan moral di TK PKK Salamrejo. Informan pertama, seorang guru di TK, menyatakan, "Setiap pagi kami memulai kegiatan dengan doa bersama, dan anak-anak diajarkan untuk saling menghormati serta membantu teman. Kami juga sering menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai agama, seperti kejujuran dan kasih sayang." Informan kedua, seorang orangtua siswa, menyampaikan, "Saya melihat anak saya menjadi lebih sabar dan lebih memahami pentingnya berbagi dengan teman-temannya. Di rumah,

dia juga mulai lebih sering mengingatkan kami untuk berdoa bersama, ini semua berkat pengajaran yang diterima di sekolah."

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama dan moral diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di TK PKK Salamrejo. Setiap pagi, anak-anak memulai aktivitas dengan doa bersama yang melibatkan mereka secara aktif. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran dan permainan, anak-anak sering kali diberi contoh tentang sikap-sikap positif seperti tolong-menolong, berbagi, dan mengucapkan terima kasih. Pada saat ada anak yang berbuat kesalahan, guru memberikan pengertian dengan cara yang lembut, mengajak anak untuk memperbaiki sikapnya dengan cara yang sesuai dengan nilai moral yang diajarkan.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai agama dan moral di TK PKK Salamrejo berjalan dengan baik. Pembiasaan nilai-nilai agama, seperti doa bersama dan cerita-cerita teladan, telah membawa dampak positif terhadap perilaku anak-anak. Anak-anak tidak hanya mengingat nilai-nilai tersebut, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam sekolah maupun di rumah. Pengajaran moral yang dilakukan dengan penuh perhatian dari guru dan dukungan orangtua, sangat berperan dalam membentuk sikap baik anak-anak.

Pola yang terlihat dari data di atas adalah integrasi antara pengajaran nilai agama dan moral yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti doa bersama, cerita teladan, dan pembiasaan perilaku baik dalam aktivitas sehari-hari. Data menunjukkan bahwa anak-anak di TK PKK Salamrejo tidak hanya menerima ajaran tentang nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Peran guru dan orangtua sangat penting dalam mendukung penguatan ini, baik melalui contoh langsung maupun penguatan di rumah, yang mempercepat internalisasi nilai-nilai tersebut pada anak-anak.

Perubahan Persepsi terhadap Bullying

Perubahan persepsi terhadap *bullying* di TK PKK Salamrejo merujuk pada perubahan sikap dan pandangan anak-anak, guru, serta orangtua terhadap perilaku *bullying*, baik dalam pengertian agresi fisik maupun verbal, di lingkungan sekolah. *Bullying* di sini diartikan sebagai tindakan yang berulang untuk mengintimidasi, menyakiti, atau mengejek teman dengan cara yang merendahkan. Di TK PKK Salamrejo, fokus utamanya adalah bagaimana anak-anak mulai memahami dan mengidentifikasi *bullying*, serta bagaimana mereka merespon dan melaporkan perilaku tersebut. Selain itu, perubahan persepsi ini juga mencakup bagaimana pihak sekolah mengedukasi siswa tentang cara menghadapi dan mencegah *bullying*.



Gamabar 2.2 penguatan pada anak

Dari gambar di atas guru memberi pengertian tentang baik dan buruk kepada anak-anak memberikan pesan moral dan mengadakan kesepakatan kelas yang di buat oleh anak semua anak dan bila anak yang melanggar akan mendapat sangsi yang di sepakati. Dua informan yang diwawancarai memberikan wawasan mengenai perubahan persepsi terhadap bullying di TK PKK Salamrejo. Informan pertama, seorang guru di TK, menyatakan, "Awalnya, anak-anak tidak terlalu paham tentang apa itu bullying, tetapi setelah kami melakukan kegiatan edukasi melalui permainan dan diskusi kelompok, mereka mulai lebih peka dan bisa mengenali perilaku bullying. Mereka sekarang lebih berani untuk mengatakan jika ada teman yang merasa diganggu." Informan kedua, seorang orangtua siswa, mengungkapkan, "Saya merasa anak saya semakin sadar akan pentingnya saling menghargai. Di rumah, dia sering berbicara tentang teman yang baik dan buruk, serta

mengingatkan teman-temannya untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa menyakiti perasaan orang lain."

Observasi di lapangan menunjukkan adanya perubahan dalam interaksi sosial anak-anak di TK PKK Salamrejo terkait dengan bullying. Dalam kegiatan kelompok dan permainan, terlihat bahwa anak-anak semakin menyadari pentingnya menghargai teman-teman mereka dan tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti perasaan teman. Ketika terjadi situasi yang berpotensi menjadi bullying, anak-anak yang menyaksikannya sering kali memberi tahu guru atau menegur temannya dengan kata-kata yang menunjukkan pemahaman mereka tentang perilaku yang tidak baik. Selain itu, guru sering mengadakan sesi diskusi setelah kejadian tertentu untuk mengklarifikasi tindakan dan memberikan pengajaran mengenai empati dan pentingnya persahabatan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan signifikan dalam persepsi terhadap bullying di TK PKK Salamrejo. Anak-anak kini lebih mampu mengenali perilaku bullying dan memahami dampaknya. Mereka juga semakin berani untuk melaporkan atau mengingatkan temannya mengenai perilaku yang tidak pantas. Pengajaran dan pembiasaan yang dilakukan melalui diskusi, permainan edukatif, dan contoh nyata dari guru telah membantu anak-anak untuk mengidentifikasi dan menghindari bullying, serta untuk lebih peduli terhadap perasaan teman-temannya.



Gamabar 2.3 saling memaafkan

Pola yang dapat dilihat dari data di atas menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kegiatan edukasi tentang bullying dan perubahan persepsi anak-anak terhadap perilaku tersebut. Data menunjukkan bahwa melalui diskusi, permainan, dan interaksi dengan guru, anak-anak semakin memahami apa itu bullying dan bagaimana seharusnya mereka bertindak jika melihat atau mengalami perilaku tersebut. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah, menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai sosial ini berlangsung secara menyeluruh. Peran aktif guru dan orangtua sangat penting dalam membentuk pola pikir anak-anak agar mereka dapat menghindari dan melawan bullying dengan cara yang positif.

Peran Guru sebagai Model

Peran guru sebagai model di TK PKK Salamrejo merujuk pada bagaimana guru menjadi contoh atau teladan bagi anak-anak dalam aspek sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sebagai figur otoritas yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak usia dini, guru diharapkan dapat menunjukkan perilaku positif yang dapat diimitasi oleh siswa, baik dalam hal moral, sosial, maupun emosi. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku yang menunjukkan cara berinteraksi, menyelesaikan konflik, menghargai orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.



Gamabar 2.4 memberi keteladanan

Dari gambar di atas guru memberi teladan kepada anak tentang pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan 5 S. Dua informan yang diwawancarai memberikan perspektif terkait peran guru sebagai model di TK PKK Salamrejo. Informan pertama, seorang guru di TK, menjelaskan, "Sebagai guru, kami selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Misalnya, dalam interaksi sehari-hari, kami menunjukkan sikap saling menghargai, berbicara dengan baik, dan menjaga sikap tenang meski dalam situasi yang penuh tantangan. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari kami." Informan kedua, seorang orangtua siswa, menyatakan, "Saya melihat anak saya banyak meniru perilaku gurunya di sekolah, seperti berbicara dengan sopan dan lebih sabar dalam menghadapi teman. Tentu saja ini sangat positif karena mereka melihat langsung contoh dari orang dewasa."

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru di TK PKK Salamrejo sangat aktif dalam berperan sebagai model bagi anak-anak. Dalam setiap interaksi, guru selalu menunjukkan sikap sabar, penuh perhatian, dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa. Ketika terjadi situasi konflik atau perbedaan pendapat antara anak-anak, guru langsung turun tangan dengan cara yang bijaksana, memberikan contoh bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara damai. Selain itu, guru juga aktif dalam memberikan contoh perilaku yang baik, seperti selalu mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika perlu, dan menunjukkan empati terhadap anak yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru di TK PKK Salamrejo berperan sangat penting sebagai model perilaku bagi anak-anak. Guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang sikap yang harus dimiliki oleh anak-anak, seperti sopan santun, empati, dan cara menyelesaikan masalah secara baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di TK PKK

Salamrejo berjalan dengan baik, karena guru secara langsung memberikan contoh yang dapat diikuti oleh siswa.

Pola yang dapat dilihat dari data di atas adalah keterkaitan antara perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan karakter anak-anak. Anak-anak yang melihat perilaku baik dari guru cenderung meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data menunjukkan bahwa pengajaran tidak hanya terjadi melalui materi pelajaran formal, tetapi juga melalui contoh-contoh konkret yang diberikan oleh guru dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan sikap baik di kalangan siswa, di mana guru berperan sebagai figur sentral dalam mendidik dan membimbing anak-anak dengan cara yang positif.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peningkatan empati dan kepedulian di TK PKK Salamrejo sejalan dengan temuan dari beberapa literatur yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat mendorong perkembangan empati dan kepedulian. Menurut⁹ empati berkembang ketika anak-anak terlibat dalam interaksi yang melibatkan perhatian terhadap perasaan orang lain, yang selaras dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa anak-anak di TK PKK Salamrejo lebih terbuka dan aktif dalam berbagi dan membantu teman. Namun, meskipun sebagian besar temuan mendukung teori yang ada, penelitian ini juga

⁹ Karen Aldrup, Bastian Carstensen, and Uta Klusmann, "Is Empathy the Key to Effective Teaching? A Systematic Review of Its Association with Teacher-Student Interactions and Student Outcomes," *Educational Psychology Review* 34, no. 3 (2022): 1177–1216; Ekaterina Muravevskaia and Christina Gardner-McCune, "Designing a Virtual Reality Empathy Game Framework to Create Empathic Experiences for Children," *International Journal of Child-Computer Interaction* 35 (2023): 100561; Jean Decety and Claire Holvoet, "The Emergence of Empathy: A Developmental Neuroscience Perspective," *Developmental Review* 62 (2021): 100999.

menyoroti pentingnya peran lingkungan sekitar, baik guru maupun orangtua, dalam memfasilitasi perkembangan ini. Hal ini tidak selalu ditekankan dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak fokus pada pengaruh faktor internal anak. Oleh karena itu, temuan ini menambah wawasan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki peran kunci dalam membentuk nilai-nilai empati yang kuat pada anak-anak.

Implikasi dari temuan ini dapat dijelaskan dalam konteks fungsionalitas dan disfungsi dalam pengembangan sosial anak. Fungsinya adalah, melalui pembelajaran agama dan moral yang diterima di TK PKK Salamrejo, anak-anak dapat memperoleh keterampilan empatik yang akan berguna sepanjang hidup mereka, baik dalam interaksi sosial sehari-hari maupun dalam hubungan interpersonal di masa depan¹⁰. Adanya pola dukungan yang positif antara guru, orangtua, dan teman-teman sebaya menciptakan struktur sosial yang kuat untuk membangun kepedulian. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan yang konsisten, misalnya jika anak tidak terlibat dalam kegiatan sosial yang membangun empati, potensi perkembangan empati mereka bisa terhambat. Dengan demikian, struktur sosial yang dibangun oleh lingkungan sekolah dan keluarga mempengaruhi keberhasilan anak dalam mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain, yang sangat penting untuk pembentukan karakter mereka di masa depan.

Hasil penelitian tentang penguatan nilai-nilai agama dan moral di TK PKK Salamrejo sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan agama dan moral yang diterapkan sejak dini dapat membentuk karakter anak-

¹⁰ Ahlam Hassan Mane Al-Adwan, "Moral Intelligence among Kindergarten Children and It's Relationship with Social Skills," *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 2 (2022): 1887–1900; Dipankar Khanna, "A Sustainable Philosophy for Teaching Ethics and Morals to Build Character, Pro-Social Skills and Well-Being in Children," *Journal of Indian Council of Philosophical Research* 40, no. 2 (2023): 207–22; Yi-Huang Shih, "Moral Education in Taiwanese Preschools: Importance, Concepts and Methods," *Policy Futures in Education* 20, no. 6 (2022): 717–30.

anak dan mempengaruhi sikap mereka di kemudian hari ¹¹. pendidikan karakter yang melibatkan nilai-nilai agama dan moral dapat meningkatkan perilaku prososial pada anak-anak. Temuan dalam penelitian ini mendukung hal tersebut, di mana anak-anak di TK PKK Salamrejo tidak hanya mempelajari nilai-nilai agama seperti kejujuran dan kasih sayang, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi dan membantu teman. Perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya mungkin terletak pada penggunaan metode pembiasaan yang lebih interaktif, seperti doa bersama dan cerita teladan, yang dipandang lebih efektif dalam menciptakan keterlibatan emosional anak. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan penguatan nilai secara konsisten.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan fungsi positif dari pengajaran nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak. Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, melalui pembiasaan yang terus-menerus, dapat mengembangkan perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama, baik di sekolah maupun di rumah. Proses ini membentuk struktur sosial yang kuat di lingkungan sekolah dan keluarga, yang saling mendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika nilai-nilai ini tidak diterapkan dengan konsisten atau tidak didukung oleh lingkungan sekitar, ada kemungkinan anak-anak tidak akan menginternalisasi nilai tersebut secara mendalam. Dengan demikian, pengajaran yang melibatkan orangtua dan guru dalam proses pembiasaan ini memiliki peran penting dalam

¹¹ Muh Ibnu Sholeh, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam," *Al Manar* 1, no. 2 (2023): 62–85; Imam Tabroni and Sania Rahmania, "Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 33–40; Dini, "Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar."

memastikan nilai-nilai agama dan moral diterima dan diterapkan secara optimal oleh anak-anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa edukasi dini mengenai bullying dapat mengubah persepsi anak-anak terhadap perilaku tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh¹², pendidikan tentang bullying yang melibatkan diskusi dan pemahaman yang lebih dalam tentang dampaknya dapat membuat anak-anak lebih peka terhadap perilaku agresif dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap teman-temannya. Di TK PKK Salamrejo, melalui kegiatan seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, anak-anak tidak hanya memahami apa itu bullying, tetapi juga mampu mengenali dan merespons perilaku tersebut. Temuan ini memperlihatkan kesesuaian dengan teori-teori yang ada, yang menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada pengajaran langsung dan keterlibatan aktif anak dalam diskusi untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku sosial yang baik. Satu perbedaan yang dapat dilihat adalah betapa peran orangtua juga berpengaruh dalam memperkuat pemahaman ini di rumah, yang lebih sering tidak ditekankan dalam banyak studi mengenai pendidikan bullying.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang bullying yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat berfungsi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman, baik untuk anak yang menjadi korban maupun yang melakukan tindakan bullying.

¹² Eny Nur Aisyah, Arif Rohman, and Hardika Hardika, "The Analysis of Child Bullying Behaviour of Game Mobile Learning Users, in The Early Childhood Education Management Perspective.," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15, no. 9 (2021); Marielly Rodrigues Mandira and Tania Stoltz, "Bullying Risk and Protective Factors among Elementary School Students over Time: A Systematic Review," *International Journal of Educational Research* 109 (2021): 101838; Shirley Martin et al., "Refugee and Migrant Children's Views of Integration and Belonging in School in Ireland—and the Role of Micro-and Meso-Level Interactions," *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 13 (2024): 3214–33.

Proses ini menunjukkan korelasi yang jelas antara pendidikan tentang perilaku sosial yang positif dan penurunan tindakan bullying. Dengan memahami apa itu bullying dan dampaknya, anak-anak dapat lebih berani melaporkan atau mengingatkan teman-temannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Struktur dukungan dari guru dan orangtua yang terus-menerus memperkuat nilai-nilai saling menghargai menciptakan lingkungan yang lebih positif. Jika pendidikan ini tidak diberikan secara konsisten atau kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, ada kemungkinan bahwa anak-anak tidak sepenuhnya menginternalisasi pemahaman tersebut, yang dapat menghambat terciptanya perubahan sikap yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori yang ada tentang pentingnya peran guru sebagai model perilaku dalam perkembangan anak usia dini. Menurut¹³ pembelajaran sosial yang terjadi melalui imitasi sangat mempengaruhi perilaku anak, di mana anak-anak cenderung meniru sikap dan tindakan orang dewasa, khususnya yang memiliki otoritas dalam kehidupan mereka.

Dalam hal ini, guru di TK PKK Salamrejo berperan sebagai contoh yang menunjukkan perilaku positif yang dapat diimitasi oleh anak-anak, seperti berbicara dengan sopan, bersikap sabar, serta menghargai orang lain. Temuan ini konsisten dengan riset yang menunjukkan bahwa model perilaku yang baik dari guru akan berpengaruh langsung pada sikap dan tindakan anak-anak, yang mencakup keterampilan sosial dan emosi mereka. Meskipun demikian, ada perbedaan dalam penerapan metode pengajaran ini, di mana guru di TK PKK Salamrejo lebih menekankan pada interaksi langsung dan pembelajaran melalui contoh konkret dalam situasi sehari-hari, berbeda

¹³ Albert Bandura, "Analysis of Modeling Processes," in *Psychological Modeling* (Routledge, 2021), 1–62; Nelly Mujahidah and Yusdiana Yusdiana, "Application of Albert Bandura's Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023); Thomas E Dearden and Katalin Parti, "Cybercrime, Differential Association, and Self-Control: Knowledge Transmission through Online Social Learning," *American Journal of Criminal Justice* 46, no. 6 (2021): 935–55.

dengan pendekatan yang lebih teoritis yang sering digunakan dalam studi sebelumnya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru yang berperan sebagai model perilaku memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Sebagai figur yang sering dilihat dan diikuti, guru di TK PKK Salamrejo memberikan contoh langsung tentang bagaimana menyelesaikan konflik, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademik, tetapi juga dalam pembentukan nilai moral dan sosial anak-anak. Dalam jangka panjang, hal ini akan mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan positif, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah. Sebaliknya, apabila guru tidak menunjukkan perilaku yang dapat dicontohkan atau tidak konsisten dalam memberi contoh, hal ini dapat berpotensi menciptakan kebingungan atau pengaruh negatif terhadap anak-anak.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dari penelitian ini adalah adanya peningkatan empati dan kepedulian yang sangat terjadi di anak usia dini. Anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih terbuka untuk berbagi, saling membantu, serta menunjukkan perhatian terhadap teman-temannya dalam situasi sosial dan emosional. Pengamatan di lapangan, wawancara dengan guru, serta interaksi antar siswa menunjukkan bahwa peningkatan empati ini bukan hanya hasil dari ajaran di kelas, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari mereka. Dengan adanya kegiatan kolaboratif, dukungan dari guru dan murid, serta pengalaman langsung dalam membantu teman, anak-anak di paud mulai menginternalisasi nilai-nilai empati dan kepedulian dalam kehidupan mereka. Hikmah dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-

nilai empati sejak dini, yang berdampak pada pembentukan karakter anak yang lebih peduli terhadap sesama menciptakan sekolah kondusif dan nyaman.

Kekuatan tulisan ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana penguatan nilai empati dan kepedulian dapat dilakukan secara praktis di tingkat pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memperbarui perspektif dalam pengembangan karakter dengan menekankan peran interaksi sosial yang positif dan dukungan dari lingkungan sekolah dalam meningkatkan empati. Selain itu, dengan metode observasi yang langsung melibatkan interaksi antara anak-anak, guru, dan orangtua, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak-anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk meningkatkan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain pada tingkat yang lebih luas.

Referensi

- Aisyah, Eny Nur, Arif Rohman, and Hardika Hardika. "The Analysis of Child Bullying Behaviour of Game Mobile Learning Users, in The Early Childhood Education Management Perspective." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15, no. 9 (2021).
- Akram, Huma, Ahmad Samed Al-Adwan, Sarfraz Aslam, and Mehran Idris Khan. "Pedagogical Practices and Challenges in Cultivating Moral Values: A Qualitative Study of Primary School Teachers in Pakistan." *Education 3-13* 51, no. 4 (2023): 607–19.
- Al-Adwan, Ahlam Hassan Mane. "Moral Intelligence among Kindergarten Children and It's Relationship with Social Skills." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 2 (2022): 1887–1900.
- Aldrup, Karen, Bastian Carstensen, and Uta Klusmann. "Is Empathy the Key to Effective Teaching? A Systematic Review of Its Association with Teacher-Student Interactions and Student Outcomes." *Educational Psychology Review* 34, no. 3 (2022): 1177–1216.
- Asmuni, Ahmad. "Moral Teachings and Spirituality in Manuscript Studies: A Critical Study of Social Values in the Digital Age." *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 4 (2021): 302–19.
- Bandura, Albert. "Analysis of Modeling Processes." In *Psychological Modeling*, 1–62. Routledge, 2021.
- Dearden, Thomas E, and Katalin Parti. "Cybercrime, Differential Association,

- and Self-Control: Knowledge Transmission through Online Social Learning.” *American Journal of Criminal Justice* 46, no. 6 (2021): 935–55.
- Decety, Jean, and Claire Holvoet. “The Emergence of Empathy: A Developmental Neuroscience Perspective.” *Developmental Review* 62 (2021): 100999.
- Dini, JPAU. “Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409–16.
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih, and M SS. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Gini, Gianluca, Tiziana Pozzoli, Federica Angelini, Robert Thornberg, and Michelle K Demaray. “Longitudinal Associations of Social-Cognitive and Moral Correlates with Defending in Bullying.” *Journal of School Psychology* 91 (2022): 146–59.
- Herman, Harfiah, Sufriyanto Sufriyanto, and Nur Ida. “Planting Values of Islamic Religious Education to Prevent Bullying Behavior.” In *Prosiding International Conference on Sustainable Innovation (ICoSI)*, Vol. 2, 2022.
- Juvonen, Jaana, Sandra Graham, and Mark A Schuster. “Bullying among Young Adolescents: The Strong, the Weak, and the Troubled.” *Pediatrics* 112, no. 6 (2003): 1231–37.
- Khanna, Dipankar. “A Sustainable Philosophy for Teaching Ethics and Morals to Build Character, Pro-Social Skills and Well-Being in Children.” *Journal of Indian Council of Philosophical Research* 40, no. 2 (2023): 207–22.
- Mandira, Marielly Rodrigues, and Tania Stoltz. “Bullying Risk and Protective Factors among Elementary School Students over Time: A Systematic Review.” *International Journal of Educational Research* 109 (2021): 101838.
- Martin, Shirley, Deirdre Horgan, Jacqui O’Riordan, and Reana Maier. “Refugee and Migrant Children’s Views of Integration and Belonging in School in Ireland—and the Role of Micro-and Meso-Level Interactions.” *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 13 (2024): 3214–33.
- Mujahidah, Nelly, and YUSDIANA YUSDIANA. “Application of Albert Bandura’s Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).
- Muravevskaia, Ekaterina, and Christina Gardner-McCune. “Designing a Virtual Reality Empathy Game Framework to Create Empathic Experiences for Children.” *International Journal of Child-Computer Interaction* 35 (2023): 100561.
- Noboru, Tamaki, Emmy Amalia, Paul Michael R Hernandez, Lina Nurbaiti, Wahyu Sulistya Affarah, Daisuke Nonaka, Rie Takeuchi, Hamsu

- Kadriyan, and Jun Kobayashi. "School-based Education to Prevent Bullying in High Schools in Indonesia." *Pediatrics International* 63, no. 4 (2021): 459–68.
- Noor-Anidaisma, Noor-Anidaisma, Salleh Amat, Mohd Mahzan Awang, and Mazita Ahmad. "Exploring Teachers' Perspectives on Using a Spiritual Approach to Address Bullying Behavior Among Students: A Qualitative Study." *Business Management and Strategy* 14, no. 2 (2023): 179–207.
- Olweus, Dan. "School Bullying: Development and Some Important Challenges." *Annual Review of Clinical Psychology* 9, no. 1 (2013): 751–80.
- Puspita, Yanti, Cucu Atikah, and Fadlullah Fadlullah. "Development a Fable Book on Conflict Resolution from Bullying to Stimulate the Early Children's Moral Development." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 391–404.
- Rehayati, Rina, Kasmuri Kasmuri, Suhertina Suhertina, Nurhasnawati Nurhasnawati, and Sariah Sariah. "The Urgency of Moral Aqeedah Education and Religious Moderation for the Millennial Generation." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 1–11.
- Sakti, Syahria Anggita, Suwardi Endraswara, and Arif Rohman. "Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 7 (2024): 84–101.
- Shih, Yi-Huang. "Moral Education in Taiwanese Preschools: Importance, Concepts and Methods." *Policy Futures in Education* 20, no. 6 (2022): 717–30.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Manar* 1, no. 2 (2023): 62–85.
- Tabroni, Imam, and Sania Rahmania. "Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children." *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 33–40.
- Wijayanti, Citra Putri, and Ayu Tipa Uswatun. "Perangi Tindak Perundungan (Bullying) Dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 1:16–26, 2019.
- Wolke, Dieter, William E Copeland, Adrian Angold, and E Jane Costello. "Impact of Bullying in Childhood on Adult Health, Wealth, Crime, and Social Outcomes." *Psychological Science* 24, no. 10 (2013): 1958–70.
- Yetti, Elindra. "Pedagogical Innovation and Curricular Adaptation in Enhancing Digital Literacy: A Local Wisdom Approach for Sustainable Development in Indonesia Context." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 10, no. 1 (2024): 100233.